

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Sekolah

##### 1. Sejarah Sekolah

Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan wahana pendidikan yang sederajat dengan SLTP dengan ciri khas Agama Islam. Madrasah Tsanawiyah keberadaannya telah diakui bersama antara Menteri Pendidikan dan Menteri Agama.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Wates Kulon Progo dengan Nomor Induk Madrasah : 211340102002 berstatus Negeri yang eksistensinya berasal dari alih fungsi PGA N 4 tahun Wates Kulon Progo dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor : 250 tahun 1969 tanggal 02 Nopember 1969.

Pada awalnya MTs Negeri Wates masih meneruskan PGAN 4 tahun Wates Kulon Progo yang berlokasi di Gadingan Wates Kulon Progo. Sejak Tahun Pelajaran 1980/1981 dengan terbitnya DIP tahun anggaran 1980/1981, Nomor Kode Proyek 08.14.7110771.25.04.04 atas nama MTs Negeri Wates dan dengan disepakatinya perjanjian Sewa Tanah Kas Desa Wates Nomor : 33/IV/1980 tanggal 16 Juni 1980 MTs Negeri Wates melaksanakan "*boyongan pindah tempat*" di lokasi tanah sewa seluas 2530 M2 yang terletak di

Wonorejo Beji Wates Kulon Progo 55602 dengan Nomor telepon (0274) 773723.

Selanjutnya pada tahun 1984, BP.3 MTs Negeri Wates berusaha membelikan tanah seluas 543 m<sup>2</sup> dan pada tahun 1987 BP.3 berusaha membelikan tanah lagi seluas 700 m<sup>2</sup> dan pada tahun anggaran 1997/1998 MTs Negeri Wates mendapat DIP Pembebasan Tanah seluas 1.755 m<sup>2</sup>, pada tahun 2003 seluas 2.735 dan tahun 2004 seluas 2065 m<sup>2</sup>. Pada tahun 2005 MTs Negeri Wates membebaskan tanah seluas 3.045 m<sup>2</sup>. Dengan demikian total tanah yang dimiliki MTs saat ini seluas 10.833 m<sup>2</sup>. Dari tanah tersebut dimanfaatkan untuk Bangunan seluas 3.343,49 m<sup>2</sup>. Halaman 2.601 m<sup>2</sup>, Lapangan Olah Raga 1.262 m<sup>2</sup> dan untuk kebun madrasah seluas 3.626,51 m<sup>2</sup>.

## 2. Kondisi Sekolah

Sekolah ini dipimpin oleh Ibu Dra. Siti Muslimah. M.Pd. Dengan jumlah guru sebanyak 36 guru, selain itu guru MTs Negeri 1 Wates berpendidikan minimal D3 dan itu hanya satu orang, paling banyak S1 dan sisanya S2 dan S3. Sedangkan jumlah siswa MTs Negeri 1 Wates ini sebanyak 479 siswa, yang terdiri 253 siswa laki-laki dan 226 siswa perempuan. MTs Negeri 1 Wates ini sudah menggunakan kurikulum K-13. MTs Negeri 1 Wates memiliki 15 ruang kelas. Kondisi ruang kelas bagus. Semua kelas berlantai keramik. Mempunyai sarana prasarana yang cukup. Serta ruang kelas yang layak digunakan dalam pembelajaran.

**Tabel 4**  
**Sarana Dan Prasarana Sekolah**

<b>Ruang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Luas (m<sup>2</sup>)</b>
Teori / Kelas	13	778
Laboratorium	2	252
Perpustakaan	1	105
Ketrampilan	1	112
U K S	1	18
Kepala Mad.	1	10
TU	1	95
Guru	1	72
Musholla	1	105
BK	1	26
WC	15	68
Serba Guna	1	112

### 3. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Wates

#### a. Visi MTs Negeri 1 Wates :

- 1) Cerdas Islami Terampil
  - a) Berfikir obyektif dan rasional
  - b) Berfikir akademik baik

- c) Mengikuti perkembangan IPTEK
  - d) Sadar dan taat beribadah secara benar dan teratur
  - e) Fasih baca tulis Alqur'an
  - f) Kaya sopan santun, berakhlaq mulia dan disiplin
  - g) Menguasai prinsip-prinsip ketrampilan menjahit, tata boga, komputer dan internet
  - h) Terampil berbahasa Arab dan Inggris
- 2) Unggul
- a) Unggul dalam bidang akademik
  - b) Unggul dalam IMTAQ
  - c) Unggul dalam Olahraga, Kesenian, dan Ketrampilan.
- 3) Tanggap dan Berwawasan Maju
- a) Peduli terhadap lingkungan
  - b) Memiliki sifat kesahajaan optimis dan berwawasan ke depan
  - c) Inofatif, kreatif, dan bertanggung jawab
- 4) Cinta lingkungan
- a) Mempunyai kepedulian terhadap lingkungan
  - b) Melestarikan alam melalui cinta lingkungan
  - c) Berupaya mensejahterakan alam sekitar
  - d) Sadar akan pentingnya lingkungan yang saling mendukung
- b. Misi MTs Negeri 1 Wates :
- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal

- 2) Menumbuhkan kesadaran seluruh warga Madrasah untuk menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia dan menjalankan syariat Islam
- 3) Memberi bekal ketrampilan dasar bagi siswa
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan
- 5) Menumbuhkan kesadaran warga Madrasah tanggap terhadap lingkungan
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder madrasah

## **B. Gambaran Umum Responden**

Peneliti mewawancarai empat orang siswa dan dua orang guru, peneliti dalam melakukan wawancara dengan siswa dilakukan dengan sistem acak, karena mengingat kelas VIII memiliki 5 kelas. Peneliti mewawancarai 2 orang siswi dan 2 orang siswa.

Guru pertama guru PAI Kelas VIII dan Guru BK Kelas VIII. Guru PAI kelas VIII adalah Siti Hamidah, S.Ag. Beliau merupakan lulusan S1 di STIT Muh.Wates jurusan Tarbiyah. Beliau mengampu mata pelajaran akidah dan akhlak. Beliau juga mengajar ekstrakurikuler pramuka dan tahfidz.

Guru kedua guru BK kelas VIII MTs Negeri 1 Wates adalah Rr. Binti Mu'awanah, SPd. Beliau merupakan S1 di UNY jurusan Bimbingan Konseling. Beliau adalah guru BK kelas VIII, beliau mengajar di MTs Negeri 1 Wates dari tahun 2015 sampai sekarang.

Sedangkan untuk penyebaran angket peneliti menyebarkan di kelas VIII. Siswa kelas VIII berjumlah 160 siswa 76 siswa laki-laki dan 84 siswa perempuan.

Kelas VIII terdiri dari lima kelas yang terdiri dari kelas A,B,C,D dan E. Setiap kelas berjumlah 32 siswa. Siswa kelas VIII rata-rata berumur 14-16 tahun.

**Tabel 5**

**Data Jumlah Siswa Kelas VIII Tahun 2017/2018**

<b>NO</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1	Kelas A	32
2	Kelas B	32
3	Kelas C	32
4	Kelas D	32
5	Kelas E	32

**Tabel 6**

**Daftar Nama Siswa Kelas VIII**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELAS</b>
1	Aan Nur Ihsan	VIII A
2	Amelia Novita	VIII A
3	Anggie Adhe Pratiwi	VIII A
4	Bilqis Najwa Sabila	VIII A
5	Diah Ayu Patmasari	VIII A
6	Edy Nur Wicaksono	VIII A
7	Eko Dwi Saputro	VIII A
8	Elda Setyaningrum	VIII A
9	Emilya Maranti	VIII A
10	Erin Prihani	VIII A
11	Fajar Sarifudin	VIII A
12	Fauzan Wahyu Nugraha	VIII A
13	Hendhi Pratama	VIII A

14	M. Yusup Pratama	VIII A
15	Martin Setiyaji	VIII A
16	Melita Aini Puspita Sari	VIII A
17	Nafingatun Mubasyiroh	VIII A
18	Noviani Nur Hidayah	VIII A
19	Nur Edy Pratama	VIII A
20	Nur Salim Sholichin	VIII A
21	Raihan Padma Gani Susilo	VIII A
22	Renita Cahyani	VIII A
23	Rizal Latif Ahsani	VIII A
24	Rizky Dwi Apriyani	VIII A
25	Salsabila Bilqiesh Paweswari	VIII A
26	Satria Nur Rohman	VIII A
27	Syarifah Nurrabbani	VIII A
28	Triana Riska Aulia	VIII A
29	Valdano Aditya Pratama Putra	VIII A
30	Wahyu Septiningrum	VIII A
31	Yuliana Triasari	VIII A
32	Yuni Dwi Rahmawati	VIII A
33	Adhe Yudho Ramadhan	VIII B
34	Annisa Dewi Kurniawati	VIII B
35	Annisa Sholeha Nurrochim	VIII B
36	Arlangga Andre Andarista	VIII B
37	Bagas Dwiyantoro	VIII B
38	Bima Asfariyanto	VIII B
39	Devi Maiva	VIII B
40	Dian Septi Azizah	VIII B
41	Erwin Adiyansyah	VIII B
42	Fani Dyah Astuti	VIII B
43	Ghilmana Dyah Widiyawati	VIII B
44	Hanum Restia Ihyani	VIII B
45	Helmi Novianta Nugraha	VIII B
46	Herlin Martuti	VIII B
47	Ibnu Luthfi Ardiansah	VIII B
48	Intan Puspita Sari	VIII B
49	Istiani	VIII B
50	Jefri Rumansha	VIII B
51	Krisna Eka Saputra	VIII B

52	Kurniati	VIII B
53	Maulana Yusuf	VIII B
54	Mutia Syahida Khoirunnisa	VIII B
55	Novi Ramadanika	VIII B
56	Puput Novita	VIII B
57	Rahmah Hasanah	VIII B
58	Retno Palupi	VIII B
59	Risnu Saputra	VIII B
60	Risqi Rahmawati	VIII B
61	Sintiya Nurjanah	VIII B
62	Via Ayu Fadhillatul Janah	VIII B
63	Yanuar Dwi Prasetyo	VIII B
64	Daniel Fasyah	VIII B
65	Aditya Bintang Satria	VIII C
66	Alfa Faiq Apriyana	VIII C
67	Alif Aji Prayoga	VIII C
68	Anastasia Prakastiwi	VIII C
69	Anita Tri Ananda	VIII C
70	Anwar Rizqi Gilang Ramadhan	VIII C
71	Aulia Meidayani	VIII C
72	Aura Naswa Salsabil	VIII C
73	Badri Nurrokhim	VIII C
74	Devita Ika Wahyuningsih	VIII C
75	Elsa Meylani	VIII C
76	Firman Hidayattulloh	VIII C
77	Fungki Perdiana Yulian	VIII C
78	Galih Indra Gunawan	VIII C
79	Ilham Adi Saputra	VIII C
80	Intan Dewi Saputri	VIII C
81	Johan Tri Asmara	VIII C
82	Malla Niwa	VIII C
83	Monica Yunianti	VIII C
84	Muhammad Kholam Wijaya	VIII C
85	Muhammad Nashruddin Danianto Wibowo	VIII C
86	Nuggie Danang Gunvantoro	VIII C
87	Nurul Lawalia Sholechah	VIII C
88	Puput Putri Sindi	VIII C
89	Risky Fajar Riyanto	VIII C



90	Riza Purnamasari	VIII C
91	Rizal Yanoe Kurniawan	VIII C
92	Rohmad Hidayah	VIII C
93	Rohmanika	VIII C
94	Teguh Ari Wibowo	VIII C
95	Winda Puspita Sari	VIII C
96	Yudha Amanullah Andani	VIII C
97	Aby Arya Widura	VIII D
98	Ade Indah Safitri	VIII D
99	Agil Rifki Pamungkas	VIII D
100	Anggoro Suryo Saputro	VIII D
101	Anjani Arumsari	VIII D
102	Ardito Sandi Saputro	VIII D
103	Arnitha Anggie Nugrahini	VIII D
104	Azhari Anwar Ibrahim	VIII D
105	Dede Aprianto	VIII D
106	Denda Wiraningsih	VIII D
107	Fanni Aulia Nur Azizah	VIII D
108	Ghalib Ramadhan	VIII D
109	Jazim Masykuri	VIII D
110	Laila Nur Ma'rifah	VIII D
111	Muhammad Hanif Nur Siddiq	VIII D
112	Musthofa Syauqi	VIII D
113	Rafi Ahid Fadhilah	VIII D
114	Rafiif Salsabil Rachmat	VIII D
115	Retna Wahyuningtyas	VIII D
116	Rika Yunita	VIII D
117	Rosaprililiana	VIII D
118	Safira Adella Fasya	VIII D
119	Seno Bayu Pamungkas	VIII D
120	Sindi Rahmawati	VIII D
121	Sulistyo Nurpratatawa	VIII D
122	Supriyadi	VIII D
123	Tasya Ayu Amanda	VIII D
124	Tifa Nur Kholifah	VIII D
125	Tri Wahyuningsih	VIII D
126	Trimo Husodo	VIII D
127	Very Setiawan	VIII D

128	Wily Firmansah	VIII D
129	Adella Pradana Nur Rizqa	VIII E
130	Adik Arbangatuna	VIII E
131	Agil Surya	VIII E
132	Akhmad Saefuddin	VIII E
133	Andriano	VIII E
134	Aprilia Saraswati	VIII E
135	Ardian Praba Nur Atmaja	VIII E
136	Arifin Adi Wicaksono	VIII E
137	Aulia Dewi Pramitha	VIII E
138	Azizah Dwi Fatimah	VIII E
139	Duwi Oktaviani	VIII E
140	Evita Nur Istiqomah	VIII E
141	Farid Aditama	VIII E
142	Ferdina Putri Setiyani	VIII E
143	Gheavivy Rindy Avista	VIII E
144	Harits Rehammam	VIII E
145	Iskhak Ardiansah	VIII E
146	Khansa Naifa Rosyada	VIII E
147	Luqman Hamdani	VIII E
148	Mochamad Syahdzan Pratama	VIII E
149	Nurul Hidayah	VIII E
150	Pramudya Lucky Arya Kusuma	VIII E
151	Raden Zulfikar Jagad Saputra	VIII E
152	Riska Olivia Septiani	VIII E
153	Rizki Zayyina Rahma	VIII E
154	Shafa Febrianisa Raihan	VIII E
155	Salma Nuri Fathonah	VIII E
156	Sandi Yuda Pratama	VIII E
157	Sarifatus Sangadah	VIII E
158	Yogi Ryan Pratama	VIII E
159	Yulianto Eki Kurniawan	VIII E
160	M. Fadli Hisyam	VIII E

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Religiusitas siswa MTs Negeri 1 Wates

Religiusitas merupakan hal yang sangat penting bagi remaja, dengan memiliki religiusitas remaja akan menghayati keyakinan dalam agamanya. Sehingga dalam beragama dapat fokus, tidak mudah goyah akan keyakinan dan terarah. Pada dasarnya religiusitas siswa di MTs Negeri 1 Wates ini cukup baik, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan siswa berinisial M yaitu:

*Onolah mbak, neng bingung e mbak le jelaske. Intine ki Allah ono mbak. (Wawancara dengan siswa berinisial M kelas VIII tanggal 7 April 2018).*

Dari hasil wawancara diatas, siswa memiliki keyakinan akan adanya Allah, tetapi dia tidak dapat menjelaskan karena apa dia meyakini akan adanya Allah. Kemudian sejalan juga dengan hasil wawancara dengan siswa berinisial I yaitu:

*Ada mbak, karena ada agama didunia ini hehe. (Wawancara dengan siswa berinisial I kelas VIII tanggal 12 April 2018).*

Wawancara diatas siswa juga meyakini akan adanya Allah, dan siswa tersebut dapat menjelaskan bahwa adanya agama adalah wujud dari Allah itu ada. Kemudian didukung juga dengan wawancara siswa ketiga yang berinisial D dia berpendapat bahwa:

Ada mbak, *karang Allah sek nyiptake dunia dan seisinya.* (Wawancara dengan siswa berinisial D kelas VIII tanggal 17 April 2018).

Dari pendapat diatas, siswa meyakini akan adanya Allah dan siswa tersebut juga dapat menjelaskan alasan mengapa dia meyakini Allah. Siswa tersebut beranggapan bahwa jika ada dunia dan seisinya itu hasil dari ciptaan Allah. Kemudian pendapat dari siswa keempat yang berinisial H yaitu:

Ada mbak, karena semua ini ada yang menciptakan. (Wawancara dengan siswa berinisial H kelas VIII tanggal 20 April 2017).

Dalam pernyataan siswa diatas, juga berpendapat bahwa siswa tersebut meyakini akan adanya Allah dan menjelaskan bahwa semua ini ada yang menciptakan yaitu Allah. Dari keempat wawancara siswa diatas, bahwa siswa meyakini akan adanya Allah. Hal ini memang sejalan dengan hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII Ibu Siti Hamidah, S.Ag tanggal 5 April 2018, yang menyatakan bahwa:

*Sikek dewe ki yo* saya memberi penjelasan tentang terbentuknya alam dan sekitarnya adalah sebagai bukti akan adanya Allah. Terbentuknya alam dan sekitarnya adalah bukti bahwa semua itu ada yang menciptakan dan tidak datang dengan sendirinya. Sehingga murid yakin akan adanya Allah.

Guru PAI memberi penjelasan dan memberi contoh bahwa semua ini karena ada yang menciptakan dan tidak datang dengan sendirinya. Allah Swt lah yang menciptakan semuanya. Sehingga sebagai manusia harus yakin akan adanya pencipta yaitu Allah Swt. Antara apa yang diajarkan guru dengan apa

yang dipahami siswa dalam hal ini memang berkesinambungan, sehingga siswa dapat menangkap apa yang guru ajarkan dan dapat menerima materi yang guru ajarkan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, saat pembelajaran tahfidz, siswa saat mengikuti kegiatan tahfidz siswa membuka pelajaran dengan berdoa dan membaca surat-surat pendek dengan tenang dan khusyuk. Kemudian siswa menghafalkan surat-surat didalam Al-Qur'an dengan maju secara bergantian. (Observasi tanggal 5 April 2018).

Siswa memiliki religius yang cukup baik, karena saat berdoa mereka melakukan dengan tenang dan juga khusyuk. Siswa berdoa dengan khusyuk menandakan bahwa siswa yakin akan adanya pencipta yaitu Allah Swt. Siswa juga menghafalkan surat-surat secara maju bergantian dan guru menyimak. Siswa yang dipanggil namanya juga langsung maju kedepan dan langsung membaca sesuai kemampuan hafalan. Siswa yang kurang lancar dalam menghafalkan, guru membantu membenarkannya.

Dalam hal ini keyakinan saja tidaklah cukup untuk membuktikan bahwa siswa memiliki religius yang cukup baik. Kemudian didukung dengan bagaimana peribadatan siswa. Peribadatan merupakan hal yang sangat penting sangat penting didalam religiusitas. Peribadatan merupakan hubungan hamba dengan Tuhannya. Didalam peribadatan ini dilihat dari bagaimana siswa beribadah, ibadah berupa sholat, puasa dan membaca al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi saat siswa hendak melaksanakan sholat dhuha.

Pada saat selesai wudlu siswa dan siswi langsung masuk dan duduk di mushola dengan teman-teman yang lain. Saat sholat Dhuha berlangsung siswa laki-laki dan siswi putri terlihat rapi dalam barisan shof dan tertib. Sesudah sholat dhuha para siswa membaca doa dan melakukan dzikir dengan tertib. (Observasi tanggal 20 April 2018).

Dilihat dari hasil observasi tersebut siswa dan siswi menunjukkan perilaku yang baik. Ketika jadwal mereka sholat dhuha nampak siswa-siswi berlajalan menuju mushola, mereka sampai mushola kemudian langsung berwudlu, kemudian setelah berwudlu mereka masuk kedalam mushola dengan tertib. Mereka melakukan sholat dengan khusyuk dan tenang. Setelah sholat Dhuha mereka juga berdzikir, dan berdoa bersama. Kemudian masuk lagi kedalam kelas dengan tertib. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru PAI kelas VIII Ibu Siti Hamidah, S.Ag tanggal 5 April 2018 yang mengatakan bahwa:

Saya memberikan materi dan kemudian praktik langsung. Contohnya adalah mempraktikkan langsung sholat dhuha dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan.

Antara hasil observasi dengan hasil wawancara terdapat kesinambungan, guru memberikan materi dan kemudian melakukan praktik langsung. Sehingga antara materi dan praktik langsung berjalan dengan sesuai. Setelah melihat dari sisi peribadatan dalam segi sholat, dilihat dari segi membaca Al-Qur'an. Dengan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menandakan siswa memiliki religius yang baik, serta siswa benar-benar

mempelajari apa yang guru ajarkan. Dilihat ketika observasi didalam mushola saat pembelajaran tahfidz.

Hasil pengamatan peneliti, ketika pembelajaran tahfidz didalam mushola, siswa sudah didalam mushola dengan tertib. Sambil menunggu guru yang datang siswa ada yang menghafalkan surat dengan teman yang lain menyimaknya. Ada pula yang sedang mengaji duduk sendiri dipojokan mushola. (Observasi tanggal 12 April 2018).

Kemudian setelah peribadatan, dilihat dari sisi pengalaman religius siswa. Setelah siswa memiliki keyakinan kepada Allah, dan beribadah dengan baik. Pengalaman religius merupakan pengalaman yang menyangkut hubungan antara manusia dengan Allah.

Pengalaman religius inilah yang dapat memperkuat hubungan batin dengan keyakinannya kepada Allah. Dengan pengalaman religius manusia sadar akan hakikatnya bahwa semua ini karena Allah. Dalam sisi pengalaman religius siswa, peneliti dalam hal ini melakukan wawancara dengan beberapa siswa.

Keempat siswa yang peneliti wawancara, keempat siswa tersebut memiliki pengalaman religius yang berbeda-beda. Pengalaman religius inilah yang membuat siswa semakin yakin bahwa Allah Swt itu ada. Hal ini didukung oleh wawancara dengan siswa berinisial M kelas VIII tanggal 7 April 2018 yang menyatakan bahwa:

*Opo yo mbak, emm ono mbak pas biyen kae to aku rak nyebrang dalam mbak, pas aku nyebrang ki wes tingak-tinguk mbak neng pas nyebrang ki malah meh arep kesrempet truk, nganti nderedek kae lo*

*aku mbak, pokoke ki wes koyo arep mati kae lo mbak. Alhamdulillah aku selamat mbak, pas kui aku sadar aku sak durunge mangkat sekolah dongo sikek mbak.*

Dari hasil wawancara diatas siswa menyebutkan bahwa dia akan mengalami musibah berupa kecelakaan, tetapi karena sebelum dia berangkat dia berdoa terlebih dahulu kepada Allah, dia yakin bahwa Allah akan memberinya keselamatan. Siswa yakin bahwa dengan berdoa, maka akan diberikan keselamatan dari hal-hal yang buruk. Allahlah yang Maha memberi penolong. Hal ini juga sependapat dengan hasil wawancara dengan siswa berinisial I kelas VIII tanggal 12 April 2018 yang mengatakan bahwa:

*Pengalaman mbak? Ada mbak. Kemarin pas nyari sekolah NIM ku itu pas-pasan banget mbak, tapi ibukku nyuruh berdoa terus, aku yo manut to mbak aku dongo terus dhuha tahajud barang. Alhamdulillah mbak doaku dikabulke aku oleh sekolahan sek apek.*

Siswa tersebut memiliki NIM yang tidak terlalu bagus, tetapi dia tidak putus asa untuk berdoa dan berkeyakinan bahwa dengan berdoa Allah akan memberinya jalan yang terbaik. Setelah mendaftar sekolah dimana-mana, akhirnya dia mendapatkan sekolah negeri dengan basis sekolah yang baik. Hal ini juga dibuktikan dengan wawancara dengan siswa kelas VIII yang berinisial D kelas VIII tanggal 17 April 2018 yaitu:

*Ada mbak, pas ibukku sakit mbak. Aku weruh ibuk sakit ki sedih banget rasane, ibukku nang rumah sakit mbak pirang-pirang dino, aku berdoa mbak aku berdoa terus. Aku pasrah maring Allah mbak, aku berdoa terus ben ibuk dikei mari mbak. Alhamdulillah ibukku sehat meneh mbak.*



Dari hasil wawancara diatas, ibu dari siswa tersebut sedang sakit. Sakitnya parah dan seperti tidak ada harapan untuk sembuh. Tetapi siswa tersebut tidak patah semangat dia berdoa kepada Allah Swt untuk meminta kesembuhan pada ibunya. Dia berdoa terus menerus dengan sungguh-sungguh dan akhirnya ibunya dapat sembuh. Kemudian didukung juga dengan wawancara siswa yang berinisial H kelas VIII tanggal 20 April 2018 yaitu:

Punya mbak, waktu pas aku SD kelas 3 aku pulang ngaji kan Magrib mbak, pas dijalan ki ada bayangan hitam mbak, takut banget, terus aku moco Al-Fatihah mbak, yuk hantune ilang mbak.

Keempat siswa diatas memiliki pengalaman religius yang berbeda-beda. Keempatnya memiliki pengalaman religius yang kuat, mereka juga yakin bahwa Allah yang mengabulkan doa-doa mereka. Pengalaman religius remaja inilah yang mempegaruhi jiwa remaja terhadap penilaian, keputusan dan interaksi dengan orang lain.

Pengalaman religius merupakan perasaan yang membawa keyakinan pada remaja, pengalaman tersebut terjadi dalam keinginan seseorang manusia untuk menyembah tuhan dan untuk berdoa walaupun pengalaman tersebut tidak terbatas dalam waktu-waktu tertentu. Dengan pengalaman religius yang kuat, remaja akan menemukan dirinya bukan hanya sekedar badan jasmani saja tetapi secara psikologis juga berpengaruh dalam diri seorang remaja. Pengalaman religius ini didukung dengan pengetahuan siswa seberapa dia memahami pengetahuan agama yang dia dapat baik disekolah maupun luar sekolah.

Pengetahuan siswa yang diberikan oleh sekolah sangat banyak sekali, sekolah merupakan lembaga formal yang merupakan lingkungan kedua yang memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan pengetahuan remaja. Dalam hal ini guru agama tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama sekedar materi saja tetapi juga dibarengi dengan adanya praktik langsung. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru PAI kelas VIII Ibu Siti Hamidah, S.Ag tanggal 5 April 2018:

Saya mengajarkan pengetahuan agama melalui mata pelajaran akidah, akhlak, dan fiqih. Sedangkan materi agama yang lain seperti qur'an hadist dan bahasa Arab gurunya beda lagi mbak. Setelah itu saya melakukan praktik langsung.

Guru memberikan materi berupa akidah, akhlak, fiqih, Qur'an hadist, bahasa Arab. Setelah itu guru melakukan praktik langsung sehingga siswa paham pada materi yang guru sampaikan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa berinisial M:

*Akeh to mbak, yo akidah yo akhlak yo fiqih yo qur'an hadist yo werno-werno mbak.* (Wawancara dengan siswa kelas VIII berinisial M tanggal 7 April 2018).

Siswa menjelaskan disekolah dia diajarkan bermacam-macam materi tentang keagamaan. Kemudian siswa yang kedua juga berpendapat demikian:

Banyak mbak, ya ngaji ada bahasa Arab, fiqih, akidah dan akhlak mbak. (Wawancara dengan siswa kelas VIII berinisial I tanggal 12 April 2018).

Siswa tersebut mengatakan bahwa disekolah dia diajarkan pengetahuan agama berupa mengaji, dan materi berupa bahasa Arab, fiqih, akidah dan akhlak. Kemudian hal senada juga diungkapkan siswa yang ketiga:

Banyak mbak, ada akidah, akhlak, qur'an hadist, bahasa Arab dan fiqih. (Wawancara dengan siswa berinisial D kelas VIII tanggal 17 April 2018).

Dari pendapat siswa diatas, siswa diajarkan pengetahuan agama berupa akidah, akhlak, qur'an hadist, bahasa Arab dan juga fiqih. Hal ini juga diungkapkan oleh siswa keempat:

Ada fiqih, akidah, akhlak dan bahasa Arab.(Wawancara dengan siswa berinisial H kelas VIII tanggal 20 April 2018).

Keempat siswa diatas, mengungkapkan pendapat dengan jawaban hampir sama setiap jawabannya. Setelah pengetahuan kemudian didukung dengan pengamalan siswa terhadap agamanya. Pengamalan agama berupaya membentuk remaja menjadi berakhlak mulia. Pengamalan agama ini dapat dilakukan dengan bermacam-macam materi dan kegiatan keagamaan. Salah satunya adalah pembinaan akhlak, sehingga siswa memiliki akhlak yang mulia. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru PAI kelas VIII Ibu Siti Hamidah, S.Ag tanggal 5 April 2018 yang mengatakan bahwa:

Yang pertama saya memberi penjelasan lewat mata pelajaran akhlak. Didalam mata pelajaran akhlak sudah banyak sekali materi tentang bersikap, berperilaku dengan baik dan benar. Contoh materi akhlak adalah adab terhadap teman sebaya, adab terhadap orangtua, guru dan adab terhadap tetangga. Yang kedua praktik langsung.

Guru memberi mata pelajaran akhlak, didalam mata pelajaran tersebut membahas tentang akhlak yang mulia baik terhadap orangtua, guru, teman, tetangga, dan lain-lain. Diharapkan setelah itu siswa dapat mengamalkan apa yang telah guru berikan dan guru ajarkan.

Melalui hasil pengamatan peneliti, ketika siswa akan masuk kedalam sekolah, guru menyambut siswa dipintu depan kemudian setiap siswa yang datang mereka mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru. Dilingkungan sekolah juga peneliti melihat ada beberapa siswa yang ketika bertemu dengan guru mereka cenderung hormat, dengan senyum dan menyapa guru. (Observasi tanggal 19 April 2018).

Dari hasil pengamatan tersebut, siswa memiliki akhlak yang baik. Mereka sopan dan santun ketika bertemu dengan guru. Guru juga memberikan contoh baik kepada siswa. Sehingga diantara siswa dan guru memiliki hubungan yang dekat dan dengan kedekatan seperti ini siswa menjadi mudah dibimbing.

Dengan demikian, dari beberapa hasil wawancara dan hasil observasi diatas, siswa MTs Negeri 1 Wates memiliki religius yang cukup baik. Baik dari segi keyakinan, peribadatan, pengalaman, pengetahuan dan pengamalan.

## 2. Moralitas siswa MTs Negeri 1 Wates

Moralitas sangatlah penting bagi diri dan jiwa remaja. Moral membuat perilaku remaja menjadi terarah dan tidak terkena globalisasi yang merusak generasi muda. Moral membuat tatanan dan pegangan hidup dalam diri remaja.

Moral membantu remaja menentukan sesuatu yang baik dan sesuatu yang buruk, sesuatu yang benar dan sesuatu yang salah.

Moral adalah penyelamat remaja, mengingat psikologis remaja masih relatif kurang stabil. Moralitas menumbuhkan kebaikan dan perilaku yang positif pada diri remaja. Jika remaja dididik dengan moral yang baik maka dia akan tumbuh dengan moral yang baik pula. Remaja yang berperilaku sesuai dengan nilai moral, remaja tersebut akan berperilaku dengan baik dan benar.

Pada dasarnya moralitas siswa cukup baik. Moralitas mencakup bagaimana siswa memahami apa itu moral. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan siswa berinisial M yang mengatakan bahwa:

Moral ki gang sek apeg-apeg karo elek-elek to mbak. (Wawancara dengan siswa berinisial M tanggal 7 April 2018).

Menurut siswa tersebut moral adalah tindakan baik dan tindakan buruk. Dengan pemahamannya moral merupakan tindakan baik dan tindakan buruk, berarti siswa memahami apa itu moral. Kemudian didukung dengan siswa yang kedua yaitu:

*Opo yo mbak, ra ngerti e mbak hehehe.* (Wawancara dengan siswa kelas VIII berinisial I tanggal 12 April 2018)

Dari hasil wawancara diatas, siswa tersebut tidak mengetahui apa itu moral. Kemudian pendapat siswa yang ketiga, dia mengatakan bahwa:

Moral kii... gang perbuatan apik karo elek udu mbak? (Wawancara dengan siswa berinisial D tanggal 17 April 2018).

Jawaban dari siswa ketiga tersebut hampir sama dengan siswa pertama. Menurutnya moral adalah perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk. Dengan pengetahuan tersebut siswa tersebut memahami apa itu moral. Menurut siswa moral adalah perbuatan yang menunjukkan pada hal yang baik dan buruk, benar dan salah. Kemudian didukung dengan siswa keempat yang berpendapat bahwa:

*Moral ki wong sek bermoral, wong sek due kelakuan apeg mbak.*  
(Wawancara dengan siswa kelas VIII berinisial H tanggal 20 April 2018).

Siswa tersebut berpendapat bahwa orang yang bermoral adalah orang yang memiliki kelakuan baik. Orang yang bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII Ibu Siti Hamidah, S.Ag tanggal 5 April 2018 yang mengatakan bahwa:

Yang pertama saya memberi penjelasan lewat mata pelajaran akhlak. Didalam mata pelajaran akhlak sudah banyak sekali materi tentang bersikap, berperilaku dengan baik dan benar. Contoh materi akhlak adalah adab terhadap teman sebaya, adab terhadap orangtua, guru dan adab terhadap tetangga. Yang kedua praktik langsung.

Dengan guru telah memberi penjelasan lewat materi akhlak siswa diharapkan mampu berperilaku dengan baik dan dapat bersikap dengan baik baik dengan orangtua, guru, teman dan orang lain. Setelah mengetahui apa itu moral kemudian dilihat dari segi perasaan moral siswa.

Perasaan moral adalah suatu proses kejiwaan seorang remaja yang larut dalam lingkungannya dan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Jika remaja memiliki perasaan moral, maka dalam dirinya akan muncul kepekaannya terhadap sekitar. Hal ini sesuai dengan hasil observasi.

Melalui hasil pengamatan, perasaan moral siswa terhadap lingkungannya, siswa cenderung menghargai guru yang sedang mengajar. (Observasi tanggal 18 April 2018).

Siswa memiliki perasaan moral, maka siswa tersebut cenderung melakukan hal-hal yang positif dan menghargai lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru PAI kelas VIII Ibu Siti Hamidah, S.Ag tanggal 5 April 2018 yang mengatakan bahwa:

Dengan memberi materi akhlak qona'ah (sikap rela menerima/merasa cukup) contohnya saat menerima hasil ujian padahal sudah belajar dengan giat tetapi hasilnya tidak begitu memuaskan tetapi tidak kecewa dan berputus asa. Materi akhlak tassamuh (toleransi) contohnya menghargai kepercayaan oranglain beda agama. Materi tawwadlu' (rendah hati) contohnya tidak sombong saat mendapatkan nilai tertinggi dikelas. Materi ta'awun (tolong menolong) contohnya membantu teman yang sedang kesusahan.

Guru memberikan mata pelajaran akhlak, didalam mata pelajaran tersebut ada materi yang mengajarkan bagaimana caranya bersikap baik terhadap guru, orang tua, teman, tetangga, dan lain-lain. Wawancara tersebut sesuai dengan wawancara dengan siswa berinisial D, yang mengatakan bahwa:

Pasti tak tulungi mbak. (Wawancara dengan siswa berinisial D kelas VIII tanggal 17 April 2018).

Siswa tersebut mengatakan bahwa jika ada teman yang kesusahan, maka dia pasti akan membantunya. Dilihat dari segi perasaan moral, siswa tersebut memiliki perasaan moral yang baik. Kemudian wawancara dengan siswa berinisial H yang berpendapat bahwa:

Pasti tak bantu no mbak. (Wawancara dengan siswa berinisial H kelas VIII tanggal 20 April 2018).

Siswa tersebut mengatakan hal yang sama dengan siswa yang sebelumnya, bahwa ketika melihat temannya kesusahan dia pasti akan membantu. Dalam hal ini sisi perasaan moral siswa berupa empati adalah baik. Setelah siswa mengetahui apa itu moral dan perasaan moral. Yang dilihat aspek selanjutnya adalah tindakan moral siswa terhadap dirinya dan lingkungannya.

Tindakan moral merupakan perilaku yang mencerminkan tindakan yang baik terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Siswa yang tindakan moralnya baik pasti siswa tersebut dapat membedakan perbuatan mana yang baik dan perbuatan mana yang buruk. Hal ini sesuai dengan hasil observasi tanggal 18 April 2018.

Dari hasil pengamatan peneliti, saat pembelajaran dikelas tindakan moral ada siswa yang meminjamkan pulpen kepada teman yang lain yang tidak membawa pulpen. (Observasi tanggal 18 April 2018).



Siswa memiliki tindakan yang baik, dia membantu teman yang tidak membawa pulpen. Dalam hal ini siswa melakukan tolong-menolong dalam hal kebaikan dan bermanfaat bagi orang lain.

Dari hasil pengamatan, ada beberapa siswa yang ketika bertemu dengan guru mereka cenderung hormat, dengan senyum dan menyapa guru. (Observasi tanggal 19 April 2018).

Ketika bertemu guru siswa senyum, menyapa guru. Hal ini memperlihatkan siswa tersebut memiliki tindakan moral yang baik. Hal ini juga didukung dengan wawancara guru BK kelas VIII Ibu Ibu Rr. Binti Mu'awanah, SPd tanggal 5 April 2018 yang mengatakan bahwa :

Saya bimbingan yang sifatnya preventif (pencegahan) melalui beberapa bimbingan. Pertama bimbingan klasikal dan kedua adalah bimbingan individu. Bimbingan klasikal itu mengenai materi tata tertib, sopan santun, dan tata krama. Kemudian bimbingan individu mengenai kegiatan pribadinya, seperti ibadah dan pergaulannya.

Guru melakukan bimbingan dengan bermacam-macam, ada yang bimbingan yang sifatnya preventif atau pencegahan dan ada juga bimbingan yang sifatnya klasikal. Bimbingan ini mengarahkan siswa agar siswa memiliki sopan santun, tata karma dan tidak terpengaruh pada pergaulan yang tidak baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari guru PAI, kelas VIII Ibu Siti Hamidah, S.Ag tanggal 5 April 2018 yang mengatakan bahwa:

Mengajarkan sikap sabar, rendah hati, empati dan *huznudzon* (berbaik sangka) sehingga siswa dapat mengendalikan tindakan buruk dan cenderung berbuat baik.

Guru mengajarkan sikap-sikap yang baik kepada siswa, dan diharapkan siswa mampu mengamalkan apa yang guru ajarkan. Dilihat dari data pelanggaran sekolah dari tahun ke tahun siswa yang melakukan pelanggaran juga semakin berkurang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru BK yang mengatakan bahwa:

Tidak, karena tingkat kesadaran siswa tentang tata tertib sekolah meningkat sehingga ada penurunan pelanggaran. (Wawancara dengan guru BK kelas VIII Ibu Binti Mu'awanah tanggal 5 April 2018).

Guru BK tersebut menjelaskan bahwa siswa yang melakukan pelanggaran dari tahun ketahun mengalami penurunan, siswa semakin sadar akan tata tertib sekolah.

Dengan demikian, dalam segi moralitas siswa dan siswi MTs Negeri 1 Wates memiliki moralitas yang cukup baik, didukung dengan hasil wawancara dan hasil observasi. Dari segi pemahaman moral, perasaan moral, dan tindakan moralnya siswa dan siswi MTs Negeri 1 wates memiliki kecenderungan moral yang baik.

### 3. Hubungan antara religiusitas dengan moralitas siswa MTs Negeri 1 Wates

Religiusitas dan moralitas memang tidak bisa dipisahkan, keduanya merupakan suatu bagian yang penting dalam jiwa seseorang, terutama jiwa remaja, yang mana remaja memiliki gejala berubah-ubah dan cenderung tidak stabil. Remaja yang memiliki tingkat religiusitas tinggi akan mempunyai kecenderungan moralitas yang tinggi pula.

Untuk melihat apakah religiusitas dengan moralitas dapat dibuktikan dengan hasil penyebaran angket. Kemudian dilakukan uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas dan uji korelasi.

a. Uji Validitas

Seperti yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya, bahwa salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, untuk memperoleh data dari variabel religiusitas dan moralitas. Angket terdiri dari 30 butir pertanyaan religiusitas dan 30 butir pertanyaan moralitas.

Pengambilan keputusan :

- 1) Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka dapat dinyatakan butir pertanyaan Valid
- 2) Apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka dapat dinyatakan butir pertanyaan Tidak Valid

Menentukan  $r$  tabel :

Dengan melihat pada tabel distribusi  $r$  tabel berdasarkan DF sebesar  $N-2 = 40-2 = 38$  dengan signifikansi 0,05 maka didapat nilai  $r$  tabel sebesar 0,312.

**Tabel 7**

**Hasil Validitas Religiusitas Tahap Pertama**

<b>Item</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
X1	0,358	0,312	Valid
X2	0,371	0,312	Valid
X3	0,153	0,312	Tidak Valid

<b>Item</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
X4	0,350	0,312	Valid
X5	0,394	0,312	Valid
X6	0,244	0,312	Tidak Valid
X7	0,432	0,312	Valid
X8	0,380	0,312	Valid
X9	0,403	0,312	Valid
X10	0,367	0,312	Valid
X11	0,459	0,312	Valid
X12	0,405	0,312	Valid
X13	0,281	0,312	Tidak Valid
X14	0,260	0,312	Tidak Valid
X15	0,193	0,312	Tidak Valid
X16	0,212	0,312	Tidak Valid
X17	0,616	0,312	Valid
X18	0,349	0,312	Valid
X19	0,377	0,312	Valid
X20	0,146	0,312	Tidak Valid
X21	0,062	0,312	Tidak Valid
X22	0,352	0,312	Valid
X23	0,183	0,312	Tidak Valid
X24	0,350	0,312	Valid
X25	0,398	0,312	Valid
X26	0,338	0,312	Valid
X27	0,412	0,312	Valid
X28	0,333	0,312	Valid
X29	0,244	0,312	Tidak Valid
X30	0,495	0,312	Valid

Berdasarkan tabel diatas terdapat 30 butir soal yang telah diuji validitas, pada validitas religiusitas butir soal yang valid adalah 20. Ada 10 tidak valid, yaitu nomor 3,6,13,14,15,16,20,21,23, dan 29 karena korelasi butir soal tersebut kurang dari r tabel. Untuk 10 soal tersebut akan dihilangkan atau digugurkan. Kemudian butir soal yang valid yaitu 20 aitem pada tahap pertama akan diuji ulang sampai keseluruhan pertanyaan valid. Berikut hasil uji validitas variabel X Religiusitas pada tahap kedua.

**Tabel 8**

**Hasil Validitas Religiusitas Tahap Kedua**

<b>Item</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
X1	0,393	0,312	Valid
X2	0,380	0,312	Valid
X4	0,348	0,312	Valid
X5	0,488	0,312	Valid
X7	0,430	0,312	Valid
X8	0,418	0,312	Valid
X9	0,435	0,312	Valid
X10	0,382	0,312	Valid
X11	0,470	0,312	Valid
X12	0,359	0,312	Valid
X17	0,621	0,312	Valid
X18	0,379	0,312	Valid
X19	0,314	0,312	Valid
X22	0,347	0,312	Valid
X24	0,382	0,312	Valid
X25	0,421	0,312	Valid
X26	0,362	0,312	Valid

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X27	0,385	0,312	Valid
X28	0,354	0,312	Valid
X30	0,528	0,312	Valid

Pada hasil uji validitas tahap kedua seluruh pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel 0,312, maka dapat dinyatakan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel X Religiusitas diatas dinyatakan valid. Untuk uji selanjutnya data yang digunakan adalah data pada tahap selanjutnya.

**Tabel 9**

**Hasil Validitas Moralitas Tahap Pertama**

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y1	0,382	0,312	Valid
Y2	0,392	0,312	Valid
Y3	0,232	0,312	Tidak Valid
Y4	0,371	0,312	Valid
Y5	0,419	0,312	Valid
Y6	0,226	0,312	Tidak Valid
Y7	0,425	0,312	Valid
Y8	0,444	0,312	Valid
Y9	0,270	0,312	Tidak Valid
Y10	0,339	0,312	Valid
Y11	0,171	0,312	Tidak Valid
Y12	0,348	0,312	Valid
Y13	0,394	0,312	Valid
Y14	0,384	0,312	Valid
Y15	0,381	0,312	Valid

<b>Item</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Y16	0,341	0,312	Valid
Y17	0,218	0,312	Tidak Valid
Y18	0,066	0,312	Tidak Valid
Y19	0,340	0,312	Valid
Y20	0,514	0,312	Valid
Y21	0,339	0,312	Valid
Y22	0,142	0,312	Tidak Valid
Y23	0,103	0,312	Tidak Valid
Y24	0,271	0,312	Tidak Valid
Y25	0,330	0,312	Valid
Y26	0,404	0,312	Valid
Y27	0,335	0,312	Valid
Y28	0,187	0,312	Tidak Valid
Y29	0,327	0,312	Valid
Y30	0,409	0,312	Valid

Berdasarkan tabel diatas terdapat 30 butir soal yang telah diuji validitas, pada validitas religiusitas butir soal yang valid adalah 20. Ada 10 tidak valid, yaitu nomor 3,6,9,11,17,18,22,23,24 dan 28 karena korelasi butir soal tersebut kurang dari r tabel. Untuk 10 soal tersebut akan dihilangkan atau digugurkan. Kemudian butir soal yang valid yaitu 20 akan digunakan untuk uji validitas yang kedua.

**Tabel 10****Hasil Validitas Moralitas Tahap Kedua**

<b>Item</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Y1	0,374	0,312	Valid
Y2	0,474	0,312	Valid
Y4	0,380	0,312	Valid
Y5	0,322	0,312	Valid
Y7	0,542	0,312	Valid
Y8	0,433	0,312	Valid
Y10	0,408	0,312	Valid
Y12	0,449	0,312	Valid
Y13	0,449	0,312	Valid
Y14	0,530	0,312	Valid
Y15	0,495	0,312	Valid
Y16	0,342	0,312	Valid
Y19	0,331	0,312	Valid
Y20	0,391	0,312	Valid
Y21	0,332	0,312	Valid
Y25	0,332	0,312	Valid
Y26	0,359	0,312	Valid
Y27	0,346	0,312	Valid
Y29	0,433	0,312	Valid
Y30	0,517	0,312	Valid

Pada hasil uji validitas tahap kedua seluruh pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel 0,312, maka dapat dinyatakan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel Y Moralitas diatas dinyatakan valid.



Untuk uji selanjutnya data yang digunakan adalah data pada tahap selanjutnya.

b. Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, dengan metode pengambilan keputusan menggunakan batasan 0,70. Apabila Nilai Cronbach Alpha  $> 0,70$ , maka Reliabel, sebaliknya apabila nilai Cronbach Alpha  $< 0,70$  maka dinyatakan Tidak Reliabel.

Berikut adalah hasil Uji Reliabilitas yang diolah menggunakan SPSS pada data uji tahap kedua.

**Tabel 11**  
**Uji Reliabilitas Variabel X Religiusitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,736	20

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, N of Items sebesar 20 yang artinya bahwa jumlah pertanyaan sebanyak 20 pertanyaan dan nilai Cronbatch Alpha sebesar 0,736 lebih besar dari batasan 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan pada variabel X Religiusitas dinyatakan reliabel.

**Tabel 12**  
**Uji Reliabilitas Variabel Y Moralitas**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,740	20

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas N of Items sebesar 20 yang artinya bahwa jumlah pertanyaan sebanyak 20 pertanyaan dan nilai Cronbatch Alpha sebesar 0,740 lebih besar dari batasan 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan pada variabel Y Moralitas dinyatakan reliabel.

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak, analisis parametris seperti regresi linier mensyaratkan bahwa data harus terdistribusi dengan normal. Uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni : jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

**Tabel 13 Uji Normalitas  
Metode Kolmogorov-Smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		<b>Religiusitas</b>	<b>Moralitas</b>
N		40	40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	67,1250	67,0500
	Std. Deviation	5,59390	5,26697
Most Extreme Differences	Absolute	0,112	0,122
	Positive	0,056	0,068
	Negative	-0,112	-0,122
Test Statistic		0,112	0,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>	0,139 <sup>c</sup>

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) variabel religiusitas sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data variabel religiusitas (variabel X) di penelitian ini berdistribusi normal. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) variabel moralitas sebesar 0,139 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data variabel moralitas (variabel Y) di penelitian ini berdistribusi normal.

d. Uji Korelasi Product Moment Pearson

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu hipotesis kerja (Ha) dan hipotesis nol (H0). Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y serta pengaruh antar dua kelompok, sedangkan hipotesis nol atau sering disebut juga hipotesis statistik diuji dengan

perhitungan statistik yang menyatakan tidak ada hubungan variabel X terhadap variabel Y. Berikut hipotesis dalam penelitian ini :

H<sub>0</sub> = Tidak terdapat hubungan antara religiusitas dengan moralitas di MTs Negeri 1 Wates.

H<sub>a</sub> = Terdapat hubungan antara religiusitas dengan moralitas di MTS Negeri 1 wates.

Pada Uji Korelasi dalam penelitian ini menggunakan metode Uji Korelasi Pearson, dikarenakan data penelitian berdistribusi normal maka Uji Korelasi Pearson dapat digunakan. Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Korelasi Pearson :

- 1) Jika nilai sig. < 0,05 maka, hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak atau dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.
- 2) Jika nilai sig. > 0,05 maka, hipotesis nol (H<sub>0</sub>) diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel berkisar antara  $\pm 0,00$  sampai  $\pm 1,00$  tanda + adalah positif dan tanda - adalah negatif. Adapun kriteria penafsirannya adalah:

- 1) 0,00 sampai 0,20, artinya : hampir tidak ada korelasi
- 2) 0,21 sampai 0,40, artinya : korelasi rendah
- 3) 0,41 sampai 0,60, artinya : korelasi sedang
- 4) 0,61 sampai 0,80, artinya : korelasi tinggi

5) 0,81 sampai 1,00, artinya : korelasi sempurna

**Tabel 14 Uji Normalitas  
Metode Kolmogorov-Smirnov**

		<b>Correlations</b>	
		<b>Religiusitas</b>	<b>Moralitas</b>
Religiusitas	Pearson Correlation	1	0,764**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	40	40
Moralitas	Pearson Correlation	0,764**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	40	40

Berdasarkan output tabel correlations di atas diketahui bahwa N atau jumlah data penelitian adalah 40, kemudian nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000 lebih kecil dari 0,050 sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas, maka hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan moralitas. Selanjutnya, dari output di atas diketahui *Correlation Coefficient* (koefisien korelasi) sebesar 0,764, maka nilai ini menandakan hubungan yang tinggi antara religiusitas dengan moralitas.

Dari beberapa tahap yang dilakukan, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji korelasi *product moment* hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara religiusitas dengan moralitas

cenderung berada dalam kategori kuat atau tinggi. Hasil analisis diperoleh data koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,764 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,050$ ). Ada hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan moralitas, korelasi ini tergolong korelasi kuat atau tinggi. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.